

# PENGARUH BONEKA JARI AGAMA (BONJARMA) TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANAK USIA DINI DI RA ATH-THOORIQ SINGARAJA

<sup>1</sup>Rendy Setyowahyudi, <sup>1</sup>Made Vina Arie Paramita, <sup>1</sup>Nurul Indana

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

Email : rendy@undiksha.ac.id

## ABSTRAK

*Isu intoleransi beragama kini menjadi sorotan karena kasus-kasusnya yang terus meningkat setiap tahun. Salah satu cara untuk mencegah intoleransi adalah dengan menanamkan sikap toleransi beragama sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan boneka jari bertema agama terhadap sikap toleransi beragama anak usia dini di RA Ath-Thooriq Singaraja. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasi penelitian ini terdiri dari 40 anak kelompok B di RA Ath-Thooriq Singaraja, dengan sampel sebanyak 36 anak yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan tes lisan dengan kartu bergambar sebagai alat bantu. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi poin biserial, sedangkan reliabilitas diuji dengan metode KR20. Analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan paired sample t-test dan independent sample t-test. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dan uji homogenitas dengan Levene test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan boneka jari bertema agama berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama anak usia dini di RA Ath-Thooriq Singaraja, dengan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05.*

**Kata Kunci:** Boneka Jari Agama ; Sikap Toleransi Beragama ; Anak Usia Dini.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk (Busyro et al., 2019). Kemajemukan tersebut terdiri dari berbagai aspek seperti agama, suku dan bahasa (Prasetiawati, 2017). Negara yang majemuk memiliki sebuah tantangan untuk bisa berkembang (Cahyono & Iswati, 2017). Salah satu tantangan tersebut adalah sikap intoleransi beragama (Purnama, 2021). Pemerintah melalui Kemendikbudristek telah memberikan perhatian pada 3 dosa besar pendidikan yang salah satunya adalah intoleransi Beragama disekolah. Hasil survei dari Setara Institute di lima kota pada Januari-Februari 2023 menunjukkan bahwa jumlah pelajar intoleran aktif di tingkat SMA dan sederajat meningkat menjadi 5 persen. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil survei pada 2016, yang mencatat angka sebesar 2,4 persen.

Data tersebut telah menunjukkan kekhawatiran terhadap kasus intoleransi beragama yang semakin meningkat di Indonesia (Situmorang, 2019). Sikap intoleransi harus dilawan dan dihilangkan dengan sikap toleransi (Halimah, 2018).

Kata "toleransi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "tolerance," yang berarti kesabaran dalam menghadapi permasalahan (anggita & Suryadilaga, 2021). Toleransi disampaikan oleh (Hadisaputra, 2020) merupakan sikap sabar untuk menerima segala bentuk perbedaan yang ada di sekitar kita. Senada dengan pendapat Hadisaputra, toleransi menurut (Pitaloka et al., 2021) adalah perilaku yang bisa menghargai perbedaan yang ada dimasyarakat seperti perbedaan suku, etnis, agama dan pendapat. Lebih lanjut, di jelaskan pula bahwa toleransi adalah upaya menimbulkan kedamaian di masyarakat dengan menerima perbedaan yang ada (ABROR, 2020).

Sikap toleransi beragama adalah sikap penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragama umat beragama yang ada di suatu Negara (Purwaningsih, 2016). Lebih lanjut, disampaikan juga oleh (Dewi et al., 2021) toleransi beragama adalah sikap yang memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menganut agama sesuai dengan yang diatur dalam Pasal 29 UUD 1945. Diketahui bahwa memiliki sikap toleransi beragama memiliki manfaat diantaranya menjadikan hidup damai, sejahtera dan menghindari konflik di masyarakat (Setyorini & Yani, 2020). Pernyataan tersebut di dukung pula oleh pernyataan dari (DM & Rijal, 2018) yang menjelaskan dengan memiliki sikap toleransi beragama maka akan membantu individu untuk dapat menerima keberadaan pemeluk agama lain dan tidak mengganggu pelaksanaan ibadah pemeluk agama yang berbeda.

Menanamkan sikap toleransi beragama harus dilakukan sejak usia dini (Kurniasih, Ida, 2018). Sikap baik yang ditanamkan sejak dini umumnya akan terbawa sampai individu tersebut dewasa nanti (Pradana et al., 2021). Untuk dapat menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini tidak bisa menggunakan cara yang biasa digunakan untuk orang dewasa (Yuliana et al., 2022). Anak usia dini akan dapat dengan mudah menangkap pesan pembelajaran termasuk dalam hal penanaman sikap toleransi beragama dengan cara yang menyenangkan termasuk salah satu caranya adalah dengan menggunakan boneka jari agama.

Boneka jari merupakan boneka yang terbuat dari kain flanel, kemudian dibentuk sesuai pola yang diinginkan, seperti gajah dan bentuk lainnya (Chrestiany & Hasibuan,

2018). Mendukung pendapat diatas, dijelaskan pula bahwa Boneka jari adalah jenis boneka berukuran sebesar jari tangan manusia dan dimainkan dengan menggunakan jari. Senada dengan pendapat diatas, dijelaskan bahwa boneka jari adalah figure mungil yang dipasang di daerah jari untuk mendongeng atau bercerita. Sementara itu, boneka jari agama adalah boneka jari yang karakternya dibuat dengan menggunakan identitas dari berbagai agama yang ada di Indonesia. Beberapa hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan boneka jari dapat digunakan untuk menanamkan sikap baik pada anak usia dini. Seperti hasil penelitian dari yang menggunakan boneka jari untuk menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Bonjarma (boneka jari bertema agama) terhadap sikap toleransi beragama pada anak usia dini di RA Ath-Thooriq Singaraja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian quasi-eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B di RA Ath-Thooriq Singaraja, yang berjumlah 40 anak. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan boneka jari agama dalam pembelajaran, serta kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk mengembangkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan Juni 2024. Data dikumpulkan melalui tes lisan untuk menilai sikap toleransi beragama anak dengan skala penskoran dikotomi (0 dan 1), di mana skor “0” menunjukkan ketidakmampuan dan skor “1” menunjukkan kemampuan. Nilai total skor dihitung dengan persentase, dan dikategorikan dalam rentang berikut.

Tabel 1. Rentang Nilai

Nilai	Kategori
0-20	Sangat kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat baik

Sebelum instrumen digunakan, validitas diuji menggunakan korelasi point biserial dan reliabilitas diuji dengan rumus KR20. Analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan t-test, baik paired sample t-test maupun independent sample t-test, dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test dan uji homogenitas dengan Levene's test. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 14.0 for Windows, dengan hipotesis bahwa "Terdapat pengaruh boneka jari agama terhadap sikap toleransi beragama pada anak usia dini".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya pada 30 subjek. Validitas diuji menggunakan korelasi poin biserial, sementara reliabilitas diuji dengan metode KR20. Berdasarkan korelasi poin biserial, sebuah item dinyatakan valid jika memenuhi kriteria  $> 0,3$  (Sugiyono, 2014). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 8 butir instrumen dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung di atas 0,3. Berikut adalah tabel hasil uji validitas instrumen menggunakan korelasi poin biserial.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	Validitas	Status
1	0,42	Valid
2	0,34	Valid
3	0,57	Valid
4	0,46	Valid
5	0,55	Valid
6	0,36	Valid
7	0,37	Valid
8	0,31	Valid

Setelah uji validitas dilakukan, uji reliabilitas instrumen kemudian dilaksanakan menggunakan metode KR20. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,75, yang dinyatakan reliabel karena melebihi batas 0,3. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen dapat dianggap valid dan reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data hasil pretest

dan posttest. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang melibatkan tes lisan dengan bantuan kartu bergambar untuk menilai sikap toleransi beragama pada anak usia dini di RA Ath-Thooriq Singaraja. Hasil penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan SPSS 14.0 for Windows. Data yang dijelaskan meliputi hasil pretest dan posttest. Pretest menggambarkan nilai rata-rata dari tes lisan terkait sikap toleransi beragama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan, untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam sikap toleransi beragama.

Posttest merupakan nilai rata-rata dari tes lisan yang mengukur sikap toleransi beragama anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan boneka jari bertema agama, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, untuk mengenalkan sikap toleransi beragama pada anak. Rincian hasil pretest dan posttest mengenai sikap toleransi beragama akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Pretest dan Posttest

	Pretest		Posttest		
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	
N	Valid	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0
Mean		31.6667	31.0000	30.3333	84.5556
Median		31.0000	25.0000	25.0000	87.0000
Minimum		12.00	12.00	12.00	62.00
Maximum		62.00	62.00	62.00	100.00
Sum		570.00	558.00	546.00	1522.00

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang tercantum dalam Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum perlakuan, nilai awal sikap toleransi beragama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif serupa. Namun, setelah diberikan perlakuan berupa boneka jari bertema agama, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan nilai sikap toleransi beragama yang signifikan. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan karena tetap menggunakan metode pembelajaran

konvensional, yaitu ceramah. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas pada data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov test, sedangkan uji homogenitas menggunakan Levene test. Data dinyatakan berdistribusi normal jika  $p > 0,05$ . Hasil uji normalitas dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Pretest	Posttest
Eksperimen	0,40	0,27
Kontrol	0,66	0,16

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas untuk pretest dan posttest pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena  $p > 0,05$ . Nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen adalah 0,40 pada pretest dan 0,27 pada posttest, sementara untuk kelompok kontrol adalah 0,66 pada pretest dan 0,16 pada posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua kelompok adalah normal. Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene test. Data dikatakan homogen jika nilai  $p > 0,05$ . Hasil uji homogenitas dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Pretest	Posttest
Sikap Toleransi Beragama	1,00	0,69

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji homogenitas untuk kedua kelompok menunjukkan bahwa baik pretest maupun posttest memiliki nilai signifikan atau  $p > 0,05$ . Untuk variabel sikap toleransi beragama, nilai signifikansi adalah 1,00 pada pretest dan 0,69 pada posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa varian antara kedua kelompok sampel adalah sama atau homogen.

Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh boneka jari agama terhadap sikap toleransi beragama anak usia dini di RA Ath-Thooriq Singaraja.” Uji hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test dan

independent sample t-test. Hasil dari kedua uji tersebut terkait data sikap toleransi beragama akan dipaparkan berikut ini.

Tabel 6. Output Test of Paired Sample T-Test Eksperimen

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-53.55556	15.30560	3.60756	-61.16685	-45.94426	-14.845	17	.000

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa dengan taraf kesalahan 0,05, hipotesis diterima karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara data pretest dan posttest sikap toleransi beragama pada kelompok eksperimen. Selanjutnya, hasil uji paired t-test untuk sikap toleransi beragama pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Output Test of Paired Sample T-Test Kontrol

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	1.33333	8.29599	1.95538	-2.79217	5.45883	.682	17	.505

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa dengan taraf kesalahan 0,05, hipotesis ditolak karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,505, yang lebih besar dari 0,05 ( $0,505 > 0,05$ ). Ini berarti tidak ada perbedaan antara data pretest dan posttest sikap toleransi beragama pada kelompok kontrol. Hasil uji independent sample t-test untuk sikap toleransi beragama adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sikap Toleransi Beragama	Equal variances assumed	.154	.698	-12.720	34	.000	-54.22222	4.26279	-62.88526	-45.55919
	Equal variances not assumed			-12.720	33.277	.000	-54.22222	4.26279	-62.89219	-45.55225

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa dengan taraf kesalahan 0,05, hipotesis diterima karena nilai signifikansi 2-tailed yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan boneka jari bertema agama terhadap sikap toleransi beragama pada anak usia dini di RA Ath-Thooriq Singaraja.

Hasil penelitian, baik dari paired sample t-test maupun independent sample t-test, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan boneka jari agama menunjukkan pengaruh positif pada sikap toleransi beragama dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan boneka jari agama terhadap sikap toleransi beragama anak usia dini di RA Ath-Thooriq Singaraja. Hal tersebut senada dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah mengungkapkan bahwa penggunaan boneka jari dapat digunakan untuk menanamkan sikap yang positif dalam diri anak salah satunya sikap toleransi beragama pada anak usia dini. Seperti contohnya hasil penelitian dari (Utami, 2021) yang menemukan bahwa boneka jari bertema agama dapat memperkuat nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Selanjutnya, mendukung beberapa hasil penelitian diatas, hasil penelitian serupa juga telah dilakukan yang menemukan bahwa nilai keagamaan dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui metode bercerita yang salah satu media yang bisa digunakan



adalah dengan boneka jari (Khairiyah, 2020; Makhmudah, 2020; Setiana et al., 2019). Berbeda dengan beberapa hasil penelitian diatas, hasil penelitian dari (Putri & Yudha, 2023) yang menemukan hasil bahwa boneka jari merupakan media yang tepat meningkatkan keterampilan social pada anak usia dini dimana anak akan memiliki kepedulian pada lingkungan social yang ia miliki.

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan diatas boneka jari agama dapat berimplikasi pada peningkatan sikap toleransi beragama pada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena boneka jari bertema agama merupakan media yang menarik dan mudah diterima oleh anak usia dini. Dengan menggunakan boneka jari agama disertai cerita atau dongeng yang bertema nilai toleransi beragama maka nilai toleransi Bergama dapat dipahami dan di praktekan langsung oleh anak dalam kehidupannya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih mengujicobakan boneka jari agama pada satu daerah saja, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat di uji cobakan pada subjek anak usia dini di daerah lain yang sikap toleransi beragamanya masih kurang atau belum dipahami.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan boneka jari bertema agama berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama pada anak usia dini di RA Ath-Thooriq Singaraja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ABROR, M. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI. RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- anggita, indah sri, & Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(1), 110–118. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12538>
- Busyro, B., Ananda, A. H., & Adlan, T. S. (2019). Moderasi Islam (Wasathiyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia. FUADUNA : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v3i1.1152>
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Budaya Lokal. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(1), 15. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.771>

- Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kosgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 1–5.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060–8064.
- DM, H., & Rijal, M. (2018). Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2), 224. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.1051>
- Hadisaputra, P. (2020). Implementasi Pendidikan Toleransi Di Indonesia. *Dialog*, 43(1), 75–88. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>
- Halimah, S. (2018). Memangkas Paham Intoleran dan Radikalisme melalui Pembelajaran Agama Islam yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin. *Al-Makrifat*.
- Khairiyah, D. (2020). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2236>
- Kurniasih, Ida, J. A. (2018). Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus Pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 10–27.
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 68–79. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pradana, J. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7834–7840.
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753–5760. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Purwaningsih, E. (2016). Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1699–1715. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>
- Putri, M. S., & Yudha, R. P. (2023). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Jari. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6101–6107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2516>

- Setiana, L. N., Chamalah, E., Azizah, A., & Oktarina, P. W. (2019). Pembudayaan Mendongeng Islami Berbantu Media Boneka Jari Pada Masyarakat (Pokdawis) Desa. *Senadimas Unisri*, September, 214–217.
- Setyorini, W., & Yani, M. T. (2020). Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*.
- Situmorang, V. H. (2019). Kebebasan Beragama Sebagai Bagian dari Hak Asasi Manusia. *Jurnal HAM*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.30641/ham.2019.10.57-67>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Utami, B. (2021). APE untuk Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak. *Jurnal Warna*.
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974–2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>